

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA
LINGKUNGAN, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

ANDINI APRILIANTI

NPM : C10190004



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2022

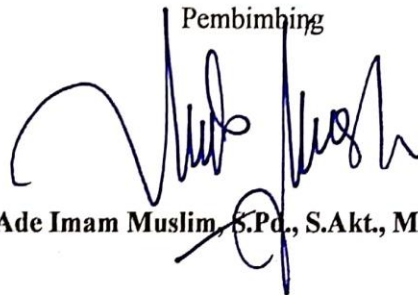
**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN,
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP
PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ANDINI APRILIANTI

NPM : C10190004

Bandung, 8 Februari 2023

Pembimbing



Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis

PERNYATAAN

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 12 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

Andini Aprilianti

C10190004

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA
LINGKUNGAN, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Andini Aprilianti

Pembimbing:

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dalam bentuk *annual report* dan *sustainability reporting* perusahaan. Dan metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham, dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham. Dan secara simultan penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.

Kata kunci: *green accounting*, kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* pertumbuhan harga saham.

***THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
ON THE GROWTH OF SHARE PRICE IN MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Written by:

Andini Aprilianti

Preceptor:

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing green accounting, environmental performance, and corporate social responsibility (CSR) on the growth of stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive, using a purposive sampling technique. The object in this study are manufacturing companies listed on the IDX in 2012-2021. The data used is secondary data, namely in the form of an annual report and the company's sustainability reporting. And the analytical method used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that the implementation of green accounting has an effect on stock price growth, environmental performance has an effect on stock price growth, and corporate social responsibility (CSR) has no effect on stock price growth. And simultaneously the application of green accounting, environmental performance, and corporate social responsibility (CSR) affect the growth of stock prices.

Keywords: *green accounting, environmental performance, corporate social responsibility, share price growth.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan baik dalam pemilihan kata, kalimat, maupun dari isinya yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan serta rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Besarnya limpahan karunia yang telah diberikan-Nya membuat penulis senantiasa selalu bersyukur dan berusaha untuk lebih baik.
2. Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua STIE Ekuitas Bandung.
3. Dr. Ir. Dani Dagustani, M.M. selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas Bandung.
4. Dr. Neneng Hayati, S.E., M.M. selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas Bandung.

5. Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT. selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
6. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak, CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1.
7. Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak selaku Dosen Wali S1 Akuntansi A yang selalu memberikan arahan kepada penulis.
8. Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Akuntansi STIE Ekuitas, Staf BAAK, BAU, dan Perpustakaan STIE Ekuitas.
10. Kedua orang tua Slamet Mujiono dan Euis Kartika serta nenek Acih Sukarsih yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis agar lancar dan menerima hasil terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
11. Angga Ismu Putra dan Maryanti selaku kakak dari peneliti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis.
12. Ryan Iksan Akbar selaku teman spesial yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis serta menjadi tempat keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.
13. Ira Rosmiati, Anggita Dwi Maharani, dan Devianti Safira selaku teman baik yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doa agar penulis tetap semangat.
14. Reyna Assyifa Mahawijaya selaku teman seperjuangan yang tidak pernah lelah membantu penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, 12 Desember 2022

Penulis

Andini Aprilianti

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	12
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1 Teori Legitimasi.....	12

2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.3 <i>Sustainability Reporting</i>	14
2.1.4 <i>Green Accounting</i>	18
2.1.5 Kinerja Lingkungan	22
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	23
2.1.7 Pertumbuhan Harga Saham	24
2.1.8 Penelitian Terdahulu	25
2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
2.2.1 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Pertumbuhan Harga Saham.....	29
2.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham.....	30
2.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Pertumbuhan Harga Saham	30
2.3 Hipotesis Penelitian	31
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	33
3.1 Objek Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian	33
3.2.1 Metode yang digunakan.....	34
3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel.....	34
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	36
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Perkembangan <i>Green Accounting</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	51
4.1.2 Perkembangan Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2021	54
4.1.3 Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	59
4.1.4 Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	63
4.1.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.1.6 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.7 Uji Pemilihan Model.....	70
4.1.8 Analisis Regresi Linear Berganda	73
4.1.9 Analisis Koefisien Determinasi	75
4.1.10 Pengujian Hipotesis	75
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Penerapan <i>Green Accounting</i> Pada Perusahaan Manufaktur	78
4.2.2 Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur	79
4.2.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Manufaktur.....	79
4.2.4 Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur	80

4.2.5 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur	81
4.2.6 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur	82
4.2.7 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur	83
4.2.8 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peringkat Warna PROPER.....	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 3.2 Seleksi Sampel	37
Tabel 3.3 Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Perkembangan green accounting pada perusahaan manufaktur (periode 2012-2021)	52
Tabel 4.2 Frekuensi Perusahaan Manufaktur Dalam PengungkapanKkomponen Biaya Lingkungan	53
Tabel 4.3 Perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur (periode 2012-2021)	55
Tabel 4.4 Frekuensi Perusahaan Manufaktur Dalam PengungkapanKkomponen Biaya Lingkungan	56
Tabel 4.5 Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur (periode 2012-2021)	60
Tabel 4.6 Perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur (periode 2012-2021)	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	69

Tabel 4.12 Hasil Uji Common Effect Model (CEM).....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM).....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Random Effect Model (REM).....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Hausman.....	72
Tabel 4.17 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM).....	73
Tabel 4.18 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	73
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4.20 Hasil Uji t (Parsial).....	76
Tabel 4.21 Hasil Uji F (Simultan).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Indek Harga Saham.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Grafik rata-rata GRI perusahaan manufaktur 2012-2021	61
Gambar 4.2 Grafik rata-rata PBV perusahaan manufaktur 2012-2021.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi data.....	94
Lampiran 2 Hasil <i>Output Eviews</i> 12	98
Lampiran 3 SK Bimbingan Skripsi	103
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi	105
Lampiran 5 Surat Pengajuan Perubahan Judul Skripsi	109
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri mendukung pembangunan nasional terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, entitas tersebut diyakini telah memberikan kontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan. Dampak negatif ini dapat berupa limbah berbahaya, pencemaran, dan lain-lain dari eksploitasi sumber daya alam. Industri saat ini berkembang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi. Perusahaan diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) saja, tetapi juga harus memperhatikan permasalahan manusia (*people*) dan lingkungan hidup (*planet*) (Dita dan Ervina, 2021).

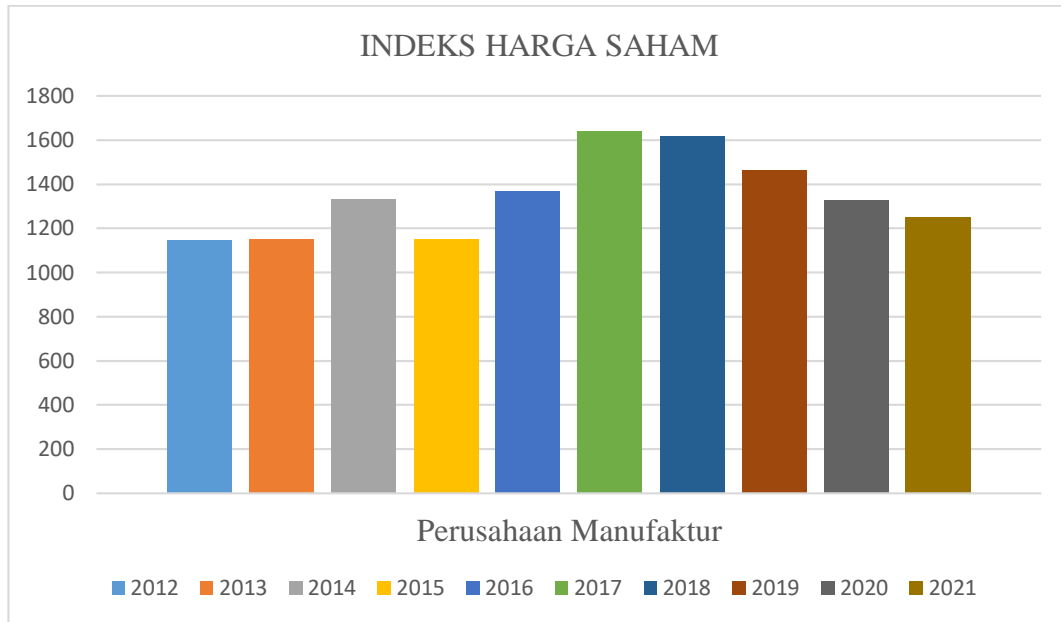
Semakin ketatnya persaingan industri di dunia mengharuskan pelaku industri untuk menciptakan produk yang berkualitas dan bernilai tinggi agar menjadi kelebihan dari industri tersebut (Rosaline dan Wuryani, 2020). Salah satu hal yang penting untuk mendukung kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan yaitu lingkungan, para *stakeholder* bukan lagi melihat gambaran perusahaan hanya dari kualitas produk yang dihasilkan saja, tetapi juga *stakeholder* sudah mulai melihat kontribusi perusahaan untuk mengolah limbahnya dan dampak lingkungan apa yang timbul dari hasil kegiatan operasionalnya.

Pada umumnya perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif. Investor mau menanamkan

modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan menjadikan pasar modal sebagai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik maka akan berdampak baik pada pasar melalui peningkatan harga saham perusahaan (Utomo, 2019).

Industri manufaktur merupakan jenis usaha yang paling kompleks kegiatannya jika dibandingkan dengan usaha lainnya, karena industri manufaktur melewati proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang siap pakai. Proses ini menyebabkan pencemaran lingkungan yang cukup serius jika perusahaan tidak mengolah limbahnya dengan baik. Ketika perusahaan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan maka pelaku usaha tersebut harus merubah pola pikirnya dengan tidak hanya berpaku pada besaran laba yang diperoleh tiap tahunnya, tetapi juga harus mulai memperhatikan lingkungan sekitar yang terkena dampak langsung oleh kegiatan operasional perusahaan (Prena, 2021).

Dalam upaya tanggung jawab terhadap lingkungan membuat perusahaan manufaktur harus meningkatkan kinerja lingkungannya. Berkaitan dengan masalah lingkungan yang membuat bidang akuntansi ikut berperan melalui pengungkapan yang dilakukan dalam laporan keuangan yang berisi mengenai komponen biaya lingkungan atau dikenal sebagai *green accounting*. Hal ini menjadi daya tarik konsumen sehingga memberikan perkembangan positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena akan meningkatkan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, dan meningkatkan nilai jual industri dimata investor (Zulhaimi, 2015).



Gambar 1.1 Grafik Indek Harga Saham

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga saham per lembar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021 cenderung mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham pada periode tersebut. Pada tahun 2012 harga saham sebesar Rp 1.147,91 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar Rp 1.150,62. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar Rp 1.335,20 dan Rp 1.151,68. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 1.368,70 dan Rp 1.640,18. Namun, tahun selanjutnya mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu Rp 1.618,12, Rp 1.460,81, Rp 1.326,18, Rp 1.250,86.

Berdasarkan fenomena di atas diketahui bahwa pertumbuhan harga saham di bursa tidak akan selamanya tetap, peningkatan dan penurunan bisa saja terjadi tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Besarnya dampak yang

ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam bisa saja membuat konsumen tidak tertarik sehingga berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Menurut Ningsih dan Rachmawati (2017) *green accounting* yaitu akuntansi yang berupaya untuk menghubungkan sisi anggaran lingkungan pada dana operasi bisnis. *Green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. *Green accounting* menjelaskan tentang pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya-biaya aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Aniela, 2012).

Penerapan *green accounting* pada perseroan terbatas telah diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, berisi tentang perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Penilaian kinerja lingkungan dapat didukung oleh *green accounting*. Kinerja lingkungan merupakan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Diterbitkannya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk menilai bagaimana kinerja lingkungan di perusahaan tersebut (Rosaline dan Wuryani, 2020).

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam mewujudkan proses bisnis ramah lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian

Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan suatu bentuk evaluasi kinerja penanggung jawab usaha atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Kinerja yang dinilai untuk mendapatkan peringkat PROPER seperti pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, pengelolaan limbah non B3, pengelolaan kerusakan lahan untuk kategori industri pertambangan, pemeliharaan sumber air untuk kategori industri yang memproduksi air minum dalam kemasan, pengelolaan B3 dan pengelolaan sampah untuk kategori industri prasarana jasa transportasi. Perusahaan yang ikut dalam PROPER akan mendapatkan peringkat PROPER yang terdiri dari peringkat emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan kepedulian perusahaan dengan menyisihkan sebagian dari keuntungan perusahaan (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional (Putri dan Budiyanto, 2018). *Corporate social responsibility* (CSR) bertujuan untuk mendorong dunia usaha untuk lebih etis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar tidak berdampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya sehingga akhirnya dunia usaha akan bertahan secara berkelanjutan dan memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia. Penerapan *corporate social responsibility* (CSR) membuat perusahaan memperoleh pengakuan sosial sehingga dapat memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang karena adanya pengungkapan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Utomo, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) menyatakan bahwa *green accounting* berdampak signifikan pada profitabilitas *return on equity* perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prena (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena penerapan *green accounting* hanya berdampak pada pelaporan yang berkaitan dengan *sustainability report* dan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan kinerja keuangan sehingga tidak memiliki dampak terhadap harga saham.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirasedana (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Hal ini berarti baik buruknya PROPER yang diraih oleh perusahaan yang merupakan pengukuran dari kinerja perusahaan bukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya *return* yang merupakan pengukuran dari kinerja ekonomi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiweko dan Friscila (2018) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena masyarakat sebagai calon investor tertarik terhadap informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang dilaporkan dalam laporan yang diterbitkan perusahaan.

Dalam penelitian Safira dan Riduwan (2015) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) lebih mengarah pada pengurangan daripada peningkatan laba perusahaan yang disebabkan karena masyarakat kurang memperhatikan informasi yang disampaikan perusahaan

tentang kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial, sehingga tidak memberi pengaruh pada permintaan investor atas saham perusahaan tersebut. Begitu juga dengan hasil penelitian Utomo (2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian Che-Ahmad, dkk (2015) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun menurut Okafor (2018) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Penelitian Onubi, dkk (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan konsumen sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja ekonomi. Adapun penelitian menurut Zhang dan Ma (2021) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja ekonomi.

Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2021 serta terdaftar pada PROPER. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur dalam kegiatan operasionalnya berdampak pada lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini karena ingin menganalisis pengaruh dari penerapan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham, kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan harga saham, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate***

Social Responsibility (CSR) Terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
2. Bagaimana kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
3. Bagaimana *corporate social responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
4. Bagaimana pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
5. Bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
6. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
7. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility (CSR)* terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?

8. Bagaimana pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
8. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi. Khususnya pada materi akuntansi keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, instansi, maupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan pertumbuhan harga saham.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik yang berkaitan dengan pertumbuhan harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada PROPER Kementerian Lingkungan Hidup untuk periode 2012-2021. Data penelitian ini diperoleh dari hasil data sekunder yaitu *annual report* dan *sustainability reporting* perusahaan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga mereka mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar (Damayanti dan Astuti, 2022). Salah satu bentuk legitimasi bagi perusahaan di mata masyarakat adalah dengan mengungkapkan informasi lingkungan. Penerapan sistem pelaporan keuangan yang berbasis *green accounting* akan membantu perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait lingkungan serta membantu perusahaan dalam memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan yang mungkin timbul di masa depan karena aktivitas saat ini. Masyarakat akan memberikan legitimasi dan menilai perusahaan melalui produk yang dihasilkan dan manfaat yang dirasakan oleh lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan melalui *green accounting* berusaha menciptakan produk yang ramah lingkungan. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dari produk yang ramah lingkungan (Kusumaningtias, 2013:14).

Keuntungan sosial yang signifikan akan memperbaiki citra perusahaan (Hanson dan Mowen, 2016). Citra perusahaan yang baik akan mendorong minat beli masyarakat sehingga angka penjualan meningkat yang berarti juga

mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Citra yang baik juga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Indikator meningkatnya investor ditandai dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2014) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas dan transaksi keuangan yang berkaitan dengan

posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan dan juga sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2015) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu. Beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan, dan informasi laporan keuangan lainnya.

2.1.3 *Sustainability Reporting*

Menurut Lako (2014) *sustainability reporting* merupakan model pelaporan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mengintegrasikan pelaporan keuangan (*financial reporting*), dan pelaporan tata kelola korporasi (*corporate governance reporting*) secara terpadu dalam satu paket pelaporan. *Sustainability reporting* didesain untuk membantu korporasi merencanakan, mempersiapkan, melaporkan, dan mengungkapkan informasi

tentang komitmen, pelaksanaan, pengukuran, pengungkapan, serta pertanggungjawaban korporasi terhadap kinerja pengelolaan isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan serta tata kelola korporasi kepada para *stakeholder* internal dan eksternal demi mewujudkan visi serta tujuan berkelanjutan korporasi dan para *stakeholder*.

Menurut Lako (2014) *sustainability reporting* dikembangkan dengan maksud agar korporasi dapat memberikan informasi yang material, lengkap, berimbang, dapat diperbandingkan, akurat, tepat waktu, jelas, dan dapat dipercaya tentang komitmen, pelaksanaan, dan kinerja serta implikasi pengelolaan keuangan atau ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola korporasi secara terpadu serta berkelanjutan dalam upaya mencapai tujuan berkelanjutan korporasi dan para *stakeholder*.

Menurut Lako (2014) pemicu dikembangkannya model *sustainability reporting* adalah sebagai jawaban atas kritik dari berbagai kalangan terhadap kelemahan mendasar dari model pelaporan keuangan dan pelaporan manajemen yang lebih menekankan pada informasi tentang aspek-aspek dan indikator kesuksesan keuangan atau ekonomi perusahaan. Sementara aspek-aspek dan indikator kesuksesan kegagalan korporasi dalam mengelola isu-isu sosial serta lingkungan sebagai pilar dasar korporasi diabaikan pelaporannya.

Menurut pedoman GRI-*Standard* pengungkapan standar khusus ke dalam 3 kategori sebagai berikut :

1. Kategori Pengungkapan Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap

sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

2. Kategori Pengungkapan Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan *input* (seperti energi dan air) dan *output* (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3. Kategori Pengungkapan Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori sosial dibagi ke dalam 4 sub kategori. Sebagian besar konten sub-kategori didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional atau referensi internasional lainnya yang relevan.

Kategori sosial berisi sub-kategori :

a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja, relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

b. Hak asasi manusia

Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa setiap organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya salah satunya yaitu dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip nondiskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

c. Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di tempat mereka beroperasi, dan reaksi dari institusi sosial kaitannya dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti anti *trust* dan monopoli.

d. Tanggung jawab atas produk

Indikator kinerja dengan tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan, keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

Prinsip-prinsip dalam pengungkapan *sustainability reporting* yang tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines* :

1. Keseimbangan

Aspek positif dan negatif perlu untuk diungkapkan agar para pengguna laporan mengetahui dengan jelas segala keuntungan dan resiko yang ada.

2. Dapat Dibandingkan

Informasi yang disajikan harus disajikan dengan seksama agar dapat dibandingkan dari tahun ke tahun.

3. Akurat

Keakuratan dan ketepatan sangat dibutuhkan agar para pengguna dapat menilai kinerja organisasi dengan benar.

4. Urut Waktu

Sustainability reporting harus sesuai waktu pada saat dibutuhkan dan terjadwal.

5. Kesesuaian

Sustainability reporting yang dibuat harus menganut pada standar yang ada agar kesesuaian tercapai sehingga para pengguna dapat mengerti isi dari laporan.

6. Dapat Dipertanggungjawabkan

Penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

2.1.4 *Green Accounting*

Green accounting atau *environmental accounting* (Akuntansi Lingkungan) merupakan penyatuan informasi tentang manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi dan keputusan bisnis (Dewi, 2016). Menurut Suartana (2010) akuntansi lingkungan sebagai suatu sistematis perusahaan untuk mengukur setiap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan. Sehingga adanya masalah

lingkungan dapat diselesaikan melalui penerapan akuntansi lingkungan (Dewi, 2016). Pelaksanaan *green accounting* akan mengeluarkan biaya.

Fasua (2011) menjelaskan sifat dasar akuntansi lingkungan, yaitu:

1. Relevan, yang berarti akuntansi lingkungan harus memberikan informasi yang valid mengenai manfaat dan biaya yang mendukung pengambilan keputusan *stakeholder*. Pertimbangan harus diberikan kepada materialitas, dan signifikansi dari relevansi. Pada akuntansi lingkungan, materialitas di tempatkan pada kuantitas dan signifikansi di tempatkan pada kualitas. Dari sudut pandang materialitas, perhatian diberikan kepada dampak kuantitatif dari data yang dinyatakan dalam nilai moneter atau unit fisik. Signifikansi fokus pada kualitas informasi dari sudut pandang pelestarian lingkungan atau dampak di masa depan.
2. Handal, berarti akuntansi lingkungan harus mengandung data yang akurat dan dapat berkontribusi membangun kepercayaan dan keandalan *stakeholder*. Pengungkapan data akuntansi lingkungan harus mampu mempresentasikan manfaat dan biaya serta tidak menyesatkan. Seharusnya pengungkapan akuntansi lingkungan tidak hanya secara sukarela, bila perlu perusahaan harus menentukan metode yang tepat dan secara akurat menggambarkan kegiatan lingkungan yang sebenarnya dilakukan. Informasi tambahan yang diperlukan harus disediakan agar dapat menjelaskan kegiatan yang sebenarnya secara lengkap. Ruang lingkup akuntansi lingkungan harus diperluas terhadap semua hal yang bersifat material dan signifikan terhadap kegiatan pelestarian lingkungan.

3. Mudah dipahami, berarti akuntansi lingkungan harus menghilangkan setiap kemungkinan timbulnya kegiatan yang keliru terkait kegiatan perlindungan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan dengan kata-kata yang sederhana, mudah dipahami, dan mengungkapkan semua hal yang dianggap penting.
4. Dapat dibandingkan, berarti akuntansi dapat dibandingkan dari tahun ke tahun bagi sebuah perusahaan maupun antar perusahaan berbeda di sektor yang sama. Pengungkapan akuntansi lingkungan yang bersifat independen dan berbeda-beda membuat sulit membandingkan ketika ada perbedaan sektor bisnis dan jenis operasi. Ketika terdapat kasus-kasus di mana metode yang kompleks telah dipilih dan ditetapkan sebagai pedoman untuk membuat perbandingan, maka isi dari metode harus dinyatakan dengan jelas dan ketelitian harus dilakukan agar tidak menghasilkan kesalahpahaman antara *stakeholder*.
5. Dapat dibuktikan, data akuntansi lingkungan harus diverifikasi dari sudut pandang objektif. Informasi yang dapat dibuktikan adalah hasil yang sama dapat diperoleh bila menggunakan tempat, standar, dan metode yang sama persis dengan yang digunakan oleh pihak yang menciptakan data.

Biaya lingkungan terkait dengan biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas. Dengan beban yang dialokasikan untuk aktivitas tersebut diharapkan akan menciptakan kelestarian lingkungan. Beberapa alasan yang mendukung penerapan *green accounting* menurut Fasua (2011), yaitu:

- a. Biaya lingkungan bila tidak mendapat perhatian khusus akan menjadi tidak jelas dan masuk dalam akun *overhead* atau bahkan diabaikan.

- b. Biaya lingkungan dapat diimbangi dengan menghasilkan pendapatan dari penjualan limbah yang diolah menjadi produk baru.
- c. Pengelolaan biaya lingkungan yang baik akan memberikan manfaat bagi kesehatan manusia dan keberhasilan perusahaan.
- d. Memahami biaya lingkungan akan mendorong penetapan biaya dan harga produk lebih akurat serta membantu perusahaan dalam merancang proses produksi, barang dan jasa yang ramah lingkungan.
- e. Perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif dari barang dan jasa yang ramah lingkungan.
- f. Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Menurut Hanson dan Mowen (2016:405) biaya lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada aktivitas pencegahan produksi limbah atau sampah pada kegiatan produksi.
- 2) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk, proses, dan aktivitas lainnya pada perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku.
- 3) Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan karena diproduksi limbah dan sampah. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar

perusahaan dan untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

- 4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan. Biaya kegagalan eksternal terbagi menjadi biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*) adalah biaya yang dialami dan dibayar perusahaan. Biaya kegagalan yang tidak dapat direalisasikan (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial (*societal cost*).

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Menurut Zainab dan Burhany (2020) kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan penilaian kinerja lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta tanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup).

Penilaian PROPER terdiri atas dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*). Informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan warna berikut seperti terlihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Peringkat Warna PROPER

Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui 4r (<i>reduce, reuse, recycle, dan recovery</i>) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (<i>CSR/comdev</i>) dengan baik.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundangan yang berlaku.
Merah	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Telah sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

2.1.6 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar di tempat perusahaan itu berada. *Corporate social responsibility* merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*. *Corporate social responsibility* dimulai

sejak era kesadaran akan *sustainability* perusahaan dalam jangka panjang itu lebih penting daripada sekedar keuntungan (Novitasari dkk, 2020).

Dengan mengungkapkan informasi-informasi mengenai operasi perusahaan sehubungan dengan lingkungan diharapkan perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa dalam melaksanakan aktivitasnya, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata melainkan perusahaan juga memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan dapat dilakukan dengan mengungkapkan hal tersebut ke dalam laporan tahunan perusahaan atau mengungkapkannya ke dalam laporan yang terpisah. Mengungkapkan laporan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan lebih lazim dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

2.1.7 Pertumbuhan Harga Saham

Menurut Setiadi, dkk (2012) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga yang melekat pada saham yang mengandung pengetahuan, harapan, maupun kekhawatiran investor. Harapan investor selain untuk mendapatkan dividen adalah kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan mendatangkan keuntungan bagi investor berupa *capital gain*. Kinerja yang baik adalah saat kenaikan harga sahamnya di atas atau setidaknya sama dengan tingkat kenaikan indeks pasarnya. Investor mendapatkan *return* atas sahamnya dalam bentuk *capital gain* maupun dividen. *Return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan

dividen (Utami, 2008). *Return* akan positif jika harga jual lebih tinggi dari harga belinya. Para investor akan memperhatikan *return* dalam investasinya.

Pertumbuhan harga saham merupakan suatu besaran nilai saham yang dapat berubah-ubah dalam jangka waktu yang singkat yang dipengaruhi oleh tingkat kekuatan permintaan dan penawaran. Peningkatan minat orang-orang untuk membeli saham, maka harga saham tersebut akan cenderung tumbuh dan bergerak naik, namun sebaliknya jika semakin banyak orang yang berniat menjual saham, maka saham tersebut cenderung akan bergerak turun (Mentari, 2012).

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai referensi yang melengkapi penelitian. Maka pada tabel 2.2 adalah ringkasan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Zhara Safira dan Akhmad Riduwan (2015) (Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No.)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham	X1= <i>Corporate Social Responsibility</i> X2=Kinerja Keuangan Y=Harga Saham	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>return on</i>

				<i>equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Verlita Dewi Rosaline dan Eni Wuryani (2020) (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 3 Hal 569-578)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	X1= <i>Green Accounting</i> X2= <i>Environmental Performance</i> X3= <i>Economic Performance</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> , <i>environmental performance</i> berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> .
3	Nurunnisa Pratiwi dan Yuliasuti Rahayu (2018) (Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating	X1= <i>Green Accounting</i> Y=Pertumbuhan Harga Saham Z=Profitabilitas	Variabel <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham, variabel profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i> dapat mempengaruhi hubungan <i>green accounting</i> terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan.
4	Shinta Sunja Prastika dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono (2022) (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 9 No. 2)	Apakah Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Berdampak terhadap Harga Saham? Bukti dari Emiten di	X1=Pengungkapan Lingkungan X2=Kinerja Lingkungan X3=Kinerja Keuangan Y=Harga Saham	Pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Secara

		Jakarta Islamic Index		parsial, pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan menunjukkan hasil yang sama yaitu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun sedikit berbeda dengan kinerja keuangan, di mana menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5	Indra Sulistiana (2017) (Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1=Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> X2=Profitabilitas Y=Harga Saham	Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, dan Moh Amin (2019) (Jurnal Riset Akuntansi Vol. 8 No. 04)	Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di	X1= <i>Green Accounting</i> X2=Kinerja Lingkungan Y=Profitabilitas	<i>Green accounting</i> berdampak signifikan pada Profitabilitas (ROA dan ROE), kinerja lingkungan berdampak signifikan pada

		Bursa Efek Indonesia		Profitabilitas (ROA dan ROE), <i>green accounting</i> serta kinerja lingkungan pada profitabilitas memakai ROE lebih besar pengaruhnya.
7	Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019) (<i>AFRE Accounting dan Financial Review</i> Vol. 2 No. 2)	Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia	X1= <i>Green Accounting</i> X2=Kinerja Lingkungan Y=Profitabilitas	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif pada profitabilitas, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
8	Gine Das Prena (2021) (<i>Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif</i> Vol. 3 No. 2)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X1= <i>Green Accounting</i> X2=Kinerja Lingkungan Y=Kinerja Keuangan	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.
9	Hilary Omatule Onubi, Nor'Aini Yusuf, Ahmad Sanusi Hassan (2020) (<i>Journal of Cleaner Production</i> Vol. 272)	<i>How environmental performance influence client satisfaction on projects that adopt green construction practices: The role of economic performance and client types</i>	X1=Kinerja Lingkungan Y=Kepuasan Klien	Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan klien sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja ekonomi.

10	Qiang Zhang, dan Yuan Ma (2021) (<i>Journal of Cleaner Production</i> Vol. 292)	<i>The impact of environmental management on firm economic performance: The mediating effect of green innovation and the moderating effect of environmental leadership</i>	X1=Pengelolaan Lingkungan Y=Kinerja Ekonomi	Pengelolaan lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja ekonomi.
----	--	--	--	--

Sumber: data diolah, 2022

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Pemegang saham dapat lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi dari pengungkapan tersebut sehingga mempermudah pengambilan keputusan (Arisandi dan Frisko, 2012). Penelitian Zulhaimi (2015) menjelaskan bahwa terdapat kenaikan pertumbuhan harga saham setelah menerapkan *green accounting*. Dan penelitian Utami (2008) tentang pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham menunjukkan hasil bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja saham.

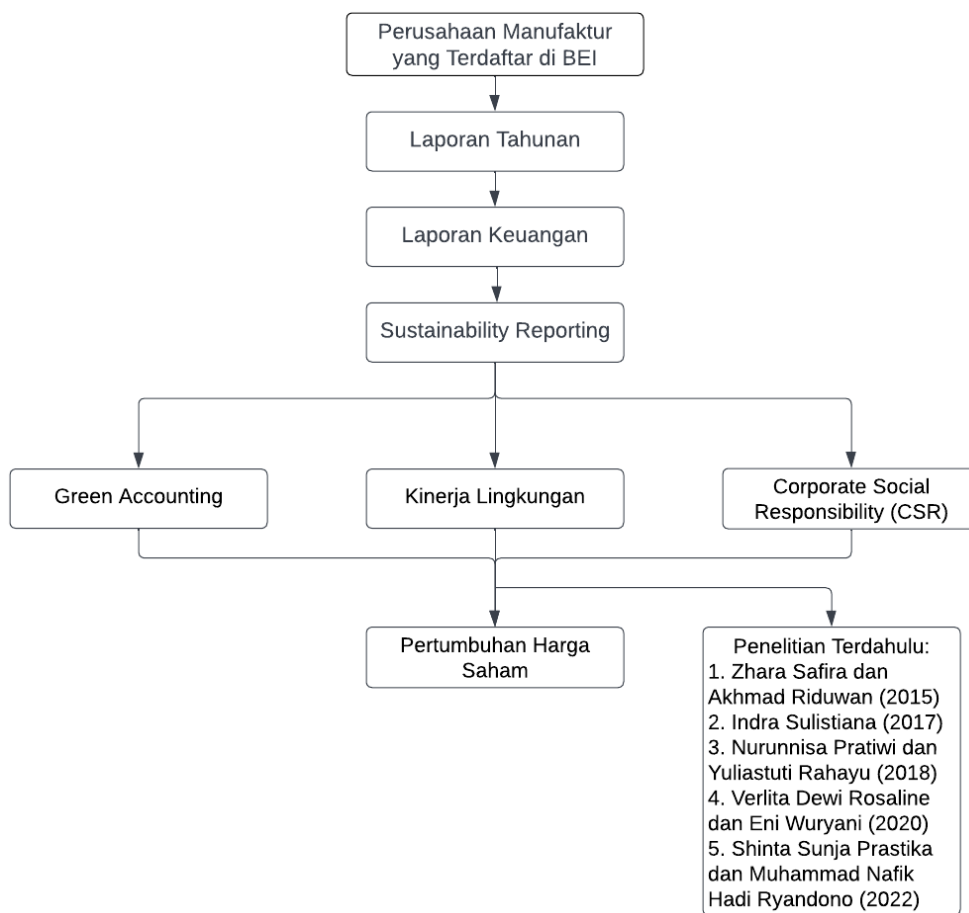
2.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Kinerja lingkungan yang baik adalah kinerja yang sesuai dengan tujuan *stakeholder* dalam menciptakan kelestarian lingkungan serta menjadi *intangible assets* bagi *stakeholder*. Sejalan dengan definisi yang diutarakan Sari (2018) bahwa kinerja lingkungan merupakan bentuk integrasi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui prestasi yang dihasilkan pada kegiatan operasional bisnis. Semakin lengkap perusahaan mengungkapkan poin-poin pengungkapan lingkungan semakin baik nilai kinerja lingkungan perusahaan dihadapan *stakeholder*. Kebijakan pengelolaan lingkungan mempengaruhi kualitas dan nilai perusahaan sehingga terdapat hubungan pada harga saham yang akan secara otomatis ikut meningkat dan akan berdampak baik pada kemakmuran pemegang saham. Mendukung hal tersebut Widya Sari (2018) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Corporate social responsibility (CSR) sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa baik perusahaan itu menyejahterakan lingkungan masyarakat. Dengan perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR akan membuat citra perusahaan baik. Kini tidak hanya investor tapi masyarakat juga akan berpikir jika perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saja, melainkan kesejahteraan lingkungan masyarakat. Semakin baik citra perusahaan, maka semakin positif tanggapan dari

investor. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan didukung penelitian yang dilakukan oleh Anwar, dkk (2009) bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran, U., dan Bougie (2017) hipotesis merupakan pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin anda temukan

dalam data empiris. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuisioner.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah karena masih berdasarkan fakta belum pada teori sebenarnya.

Berdasarkan berbagai kajian asumsi dan penjabaran kerangka pemikiran, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham.

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham

H3 : *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham.

H4 : Penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Adapun objek penelitian penulis adalah pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 dan juga terdaftar pada PROPER periode 2012-2021.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2) dan *corporate social responsibility* (CSR) (X3) terhadap pertumbuhan harga saham (Y) sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan terkait objek yang diteliti.

3.2.1 Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif verifikatif. Metode ini merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis dan terstruktur dari awal hingga proses pembuatan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) definisi metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini variabel bebas (*independent*

variable) yaitu *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini Pertumbuhan Harga Saham (Y) menjadi variabel terikat.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green Accounting</i> merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, dan alokasi terhadap biaya lingkungan serta mengintegrasikan pada suatu keputusan bisnis dan menyampaikannya kepada <i>stakeholder</i> (Khoirina, 2018).	<i>Dummy</i> . Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan suatu komponen biaya lingkungan dalam <i>annual report</i> . Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang mengungkapkan suatu komponen biaya lingkungan dalam <i>annual report</i> .	Nominal
2	Kinerja Lingkungan (X2)	Kinerja Lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik serta mendorong penataan	<i>Dummy</i> . Penghargaan pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan	Ordinal

		perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Dian Wulandari & Hidayah, 2013).	Lingkungan Hidup (PROPER). Emas: skor 5, Hijau: skor 4, Biru: skor 3, Merah: skor 2, Hitam: skor 1.	
3	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan (Suharto, 2010).	Indikator Ekonomi, Indikator Lingkungan, dan Indikator Sosial $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
4	Pertumbuhan Harga Saham (Y)	Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan (Horne, 2012)	$\frac{\text{Price to Book Value price per share}}{\text{book value per share}} = \frac{\text{Book Value total equity}}{\text{outstandings share}}$	Rasio

Sumber: data diolah, 2022

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 193 perusahaan.

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019) sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun kriteria yang penulis tentukan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) pada *annual report* secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.

Tabel 3.2 Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	193
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.	(63)

Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan Manufaktur yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.	(95)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada <i>Annual Report</i> secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.	(5)
Total Sampel	30
Total Pengamatan (30 perusahaan x 10 tahun)	300

Sumber: data diolah, 2022

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3 Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama	Sektor	Subsektor
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
6	STTP	Siantar Top Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
8	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
9	KAEF	Kimia Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
11	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
14	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
15	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Logam dan sejenisnya
18	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Logam dan sejenisnya
19	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Logam dan sejenisnya
20	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
21	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Pakan Ternak
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Pakan Ternak
24	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Pulp dan Kertas
25	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Pulp dan Kertas
26	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
27	ARGO	Argo Pantes Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garmen
28	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garmen
29	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garmen
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	Aneka Industri	Kabel

Sumber: data diolah, 2022

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang bersifat ilmiah untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, informasi-informasi tersebut didapat dari jurnal, referensi, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017).

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mencatat data yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, serta *sustainability reporting* tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3.3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif.

3.3.5.2 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017).

3.3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

3.3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berguna untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan

akan valid jika digunakan pada regresi linear berganda (Ghozali, I., dan Ratmono, 2017).

3.3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, I., dan Ratmono (2017) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test (JB)*. *Jarque-Bera Test* merupakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data adalah tidak normal.

3.3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel bebas. Ghozali, I., dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Ghozali, I., dan Ratmono (2017) menyatakan dengan tingkat signifikansi 80%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai matriks korelasi antar variabel independen $\geq 0,80$ maka terdapat multikolinearitas.
- b) Jika nilai matriks korelasi antar variabel independen $\leq 0,80$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, I., dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, uji ini digunakan untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dilakukan dengan meregresikan nilai residual *absolut* regresi pada masing-masing variabel bebas, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen \geq dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen \leq dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.3.5.4 Uji Autokolerasi

Ghozali, I., dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.3.5.5 Uji Pemilihan Model

Ghozali, I., dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diartikan

sebagai sebuah kesimpulan data di mana perilaku unit *cross sectional* (contohnya perusahaan, Negara, dan individu) diamati sepanjang waktu.

Ghozali, I., dan Ratmono (2017) memberikan beberapa keunggulan jenis data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series*, yaitu:

- a. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat keabsahan) dan lebih efisien.
- b. Data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.
- c. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* atau data *cross section* saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali, I., dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Ghozali, I., dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV) Regression Model*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Ghozali, I., dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.3.5.6 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk mengelola data panel menurut Basuki (2016) pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai *probability F* $\leq 0,05$ artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika *probability* $\leq 0,05$ maka H0 ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Apabila nilai LM \geq *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.3.5.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Harga Konstanta

b1 = Koefisien Regresi pertama

b2 = Koefisien Regresi kedua

b3 = Koefisien Regresi ketiga

X1 = Variabel Independen pertama

X2 = Variabel Independen kedua

X3 = Variabel Independen ketiga

3.3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, I., dan Ratmono (2017) tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.3.5.9 Pengujian Hipotesis

3.3.5.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, I., dan Ratmono (2017) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05.

Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesis statistik, sebagai berikut:

- a. H0: $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *green accounting* (X1) terhadap pertumbuhan harga saham (Y)
H1: $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *green accounting* (X1) terhadap pertumbuhan harga saham (Y)
- b. H0: $\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja lingkungan (X2) terhadap pertumbuhan harga saham (Y)
H1: $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja lingkungan (X2) terhadap pertumbuhan harga saham (Y)
- c. H0: $\beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *corporate social responsibility* (X3) terhadap pertumbuhan harga saham (Y)
H1: $\beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *corporate social responsibility* (X3) terhadap pertumbuhan harga saham (Y)

3.3.5.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, I., dan Ratmono (2017) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai *probability* F-statistik $\leq 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai *probability* F-statistik $\geq 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesis statistik, sebagai berikut:

H₀: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), dan corporate *social responsibility* (X3) terhadap pertumbuhan harga saham (Y)

H₁: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), dan corporate *social responsibility* (X3) terhadap pertumbuhan harga saham (Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 menggunakan data tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Dalam bab ini peneliti akan melakukan pemaparan statistik deskriptif dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui gambaran pertumbuhan harga saham yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), pengungkapan *green accounting* yang diproksikan dengan pengungkapan komponen biaya lingkungan, kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER, dan *corporate social responsibility* diproksikan dengan CSRI.

4.1.1 Perkembangan *Green Accounting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghubungkan faktor biaya lingkungan ke dalam kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan. Pada penelitian ini, *green accounting* diproksikan dengan pengungkapan komponen biaya lingkungan. Biaya lingkungan memiliki empat

kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*).

Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh perkembangan pengungkapan biaya lingkungan pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Perkembangan green accounting pada perusahaan manufaktur (periode 2012-2021)

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	DLTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ICBP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	INDF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	MLBI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	STTP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	GGRM	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
8	RMBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KAEF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KLBF	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
11	MRAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	UNVR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	INTP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SMCB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	AMFG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	TOTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	GDST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KRAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	NIKL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	SRSN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	UNIC	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
22	CPIN	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
23	JPFA	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
24	FASW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	INRU	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1
26	GJTL	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
27	ARGO	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
28	INDR	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	TFCO	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
30	VOKS	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1

Frekuensi (0)	23	21	18	18	18	17	19	19	19	17
Frekuensi (1)	7	9	12	12	12	13	11	11	11	13
MIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MAX	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
STANDAR DEVIASI	0.43	0.47	0.50	0.50	0.50	0.50	0.49	0.49	0.49	0.50

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 4. 2 Frekuensi Perusahaan Manufaktur Dalam PengungkapanKkomponen Biaya Lingkungan

FREKUENSI		
Tahun	Tidak Mengungkapkan (0)	Mengungkapkan (1)
2012	23	7
2013	21	9
2014	18	12
2015	18	12
2016	18	12
2017	17	13
2018	19	11
2019	19	11
2020	19	11
2021	17	13

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan *green accounting* melalui pengungkapan komponen biaya lingkungan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2021 mengalami perubahan disetiap tahunnya. Pada tahun 2012 tercatat sebanyak 23 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 7 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 21 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 9 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan. Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 18 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 12 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan. Pada

tahun 2015 tercatat sebanyak 18 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 12 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan. Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 18 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 12 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan.

Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 17 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 13 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 19 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 11 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 19 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 11 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 19 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 11 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 17 perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan 13 perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan.

4.1.2 Perkembangan Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Kinerja lingkungan merupakan suatu pencapaian perusahaan dalam pengelolaan masalah lingkungan yang diakibatkan dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini, kinerja lingkungan diprosikan dengan Program Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

dengan peringkat warna yaitu emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2, dan hitam dengan skor 1.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh perkembangan PROPER pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur (periode 2012-2021)

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	DLTA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	ICBP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	INDF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	MLBI	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
6	STTP	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
7	GGRM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	RMBA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	KAEF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	KLBF	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4
11	MRAT	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
12	UNVR	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3
13	INTP	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4
14	SMCB	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4
15	AMFG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	TOTO	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
17	GDST	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	KRAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	NIKL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	SRSN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	UNIC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	CPIN	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	JPFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	FASW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	INRU	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	GJTL	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
27	ARGO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	INDR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	TFCO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	VOKS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Frekuensi (1)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Frekuensi (2)		4	4	0	0	0	0	2	1	0	1
Frekuensi (3)		22	22	27	27	29	28	25	27	27	26
Frekuensi (4)		1	1	2	2	1	2	3	2	3	3
Frekuensi (5)		3	3	1	1	0	0	0	0	0	0
MIN		2	2	3	3	3	3	2	2	3	2

MAX	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
STANDAR DEVIASI	0.76	0.76	0.43	0.43	0.18	0.25	0.41	0.32	0.31	0.37

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 4. 4 Frekuensi Perusahaan Manufaktur Dalam PengungkapanKkomponen Biaya Lingkungan

FREKUENSI					
Tahun	Peringkat 5	Peringkat 4	Peringkat 3	Peringkat 2	Peringkat 1
2012	3	1	22	4	0
2013	3	1	22	4	0
2014	1	2	27	0	0
2015	1	2	27	0	0
2016	0	1	29	0	0
2017	0	2	28	0	0
2018	0	3	25	2	0
2019	0	2	27	1	0
2020	0	3	27	0	0
2021	0	3	26	1	0

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan PROPER melalui Peringkat PROPER pada perusahaan manufaktur periode 2012-2021 mengalami perubahan dan dapat diketahui bahwa pada 2012-2013 nilai tertinggi sebesar 5 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), dan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMBC), nilai terendah sebesar 2 pada perusahaan Siantar Top Tbk (STTP), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN).

Pada tahun 2014-2015 nilai tertinggi sebesar 5 pada perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), nilai terendah sebesar 3 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang

Indonesia Tbk (MLBI), Siantar Top Tbk (STTP), Gudang Garam Tbk (GGRM), Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA), Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL), Indo Acidatama Tbk (SRSN), Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Argo Pantes Tbk (ARGO), Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO), Voksel Electric Tbk (VOKS).

Pada tahun 2016 nilai tertinggi sebesar 4 pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), nilai terendah sebesar 3 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Siantar Top Tbk (STTP), Gudang Garam Tbk (GGRM), Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA), Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL), Indo Acidatama Tbk (SRSN), Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Argo Pantes Tbk

(ARGO), Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO), Voksel Electricis Tbk (VOKS).

Pada tahun 2017 nilai tertinggi sebesar 4 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), nilai terendah sebesar 3 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), Delta Jakarta Tbk (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Siantar Top Tbk (STTP), Gudang Garam Tbk (GGRM), Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL), Indo Acidatama Tbk (SRSN), Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Argo Pantes Tbk (ARGO), Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO), Voksel Electricis Tbk (VOKS).

Pada tahun 2018 nilai tertinggi sebesar 4 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), dan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), nilai terendah sebesar 2 pada perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT), dan Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Pada tahun 2019 nilai tertinggi sebesar 4 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF), Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), nilai terendah sebesar 2 pada perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT).

Pada tahun 2020 nilai tertinggi sebesar 4 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF), Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), dan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), nilai terendah pada perusahaan sebesar 3 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Muti Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Siantar Top Tbk (STTP), Gudang Garam Tbk (GGRM), Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), Kimia Farma Tbk (KAEF), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL), Indo Acidatama Tbk (SRSN), Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), Gajah Tunggul Tbk (GJTL), Argo Pantes Tbk (ARGO), Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO), Voksel Electris Tbk (VOKS).

Pada tahun 2021 nilai tertinggi sebesar 4 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF), Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), dan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), nilai terendah sebesar 2 pada perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT).

4.1.3 Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan dampak positif

terhadap lingkungan. Pada penelitian ini, *corporate social responsibility* diproksikan dengan CSRI.

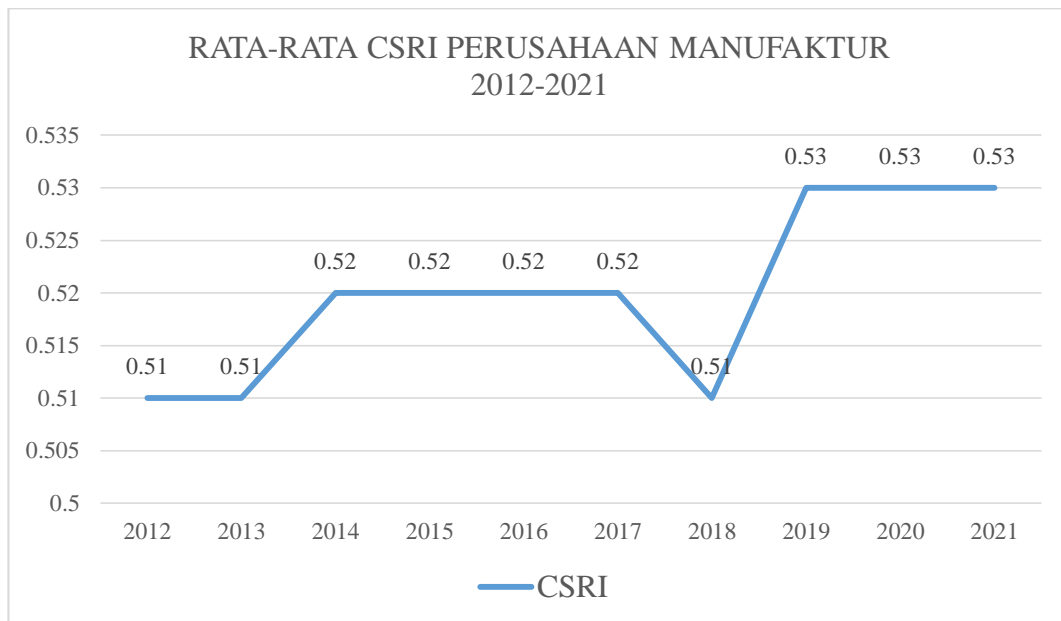
Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh perkembangan CSRI pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur (periode 2012-2021)

Kode	Tahun									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ADES	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.63	0.63	0.63
DLTA	0.48	0.48	0.49	0.52	0.52	0.51	0.51	0.66	0.66	0.66
ICBP	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.63	0.63	0.63
INDF	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.63	0.63	0.63
MLBI	0.47	0.47	0.46	0.46	0.47	0.48	0.51	0.52	0.53	0.56
STTP	0.55	0.56	0.54	0.55	0.54	0.55	0.54	0.55	0.55	0.55
GGRM	0.54	0.53	0.54	0.51	0.49	0.51	0.49	0.49	0.49	0.52
RMBA	0.54	0.54	0.54	0.54	0.52	0.52	0.53	0.52	0.52	0.53
KAEF	0.55	0.56	0.57	0.58	0.58	0.58	0.58	0.56	0.55	0.52
KLBF	0.51	0.54	0.57	0.57	0.57	0.57	0.48	0.49	0.49	0.48
MRAT	0.49	0.51	0.54	0.54	0.54	0.53	0.53	0.52	0.52	0.51
UNVR	0.51	0.52	0.55	0.54	0.54	0.54	0.54	0.53	0.52	0.53
INTP	0.53	0.51	0.51	0.52	0.51	0.51	0.49	0.49	0.51	0.53
SMCB	0.53	0.54	0.55	0.54	0.53	0.52	0.53	0.53	0.53	0.55
AMFG	0.54	0.53	0.52	0.51	0.49	0.49	0.52	0.52	0.51	0.49
TOTO	0.48	0.49	0.51	0.48	0.49	0.47	0.47	0.48	0.49	0.49
GDST	0.47	0.49	0.49	0.49	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.51
KRAS	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.52	0.52	0.52	0.49	0.51
NIKL	0.47	0.49	0.51	0.52	0.49	0.48	0.47	0.47	0.48	0.48
SRSN	0.47	0.47	0.47	0.49	0.49	0.51	0.49	0.51	0.51	0.52
UNIC	0.52	0.52	0.52	0.53	0.53	0.54	0.52	0.52	0.51	0.51
CPIN	0.49	0.52	0.52	0.51	0.53	0.51	0.53	0.54	0.53	0.53
JPFA	0.51	0.49	0.49	0.49	0.48	0.49	0.51	0.51	0.53	0.53
FASW	0.53	0.51	0.52	0.51	0.51	0.51	0.51	0.51	0.49	0.49
INRU	0.51	0.51	0.51	0.49	0.49	0.49	0.49	0.48	0.49	0.49
GJTL	0.48	0.51	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52	0.53	0.53	0.53
ARGO	0.52	0.52	0.52	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.52	0.52
INDR	0.52	0.52	0.53	0.55	0.55	0.55	0.54	0.53	0.55	0.56
TFCO	0.57	0.57	0.57	0.57	0.56	0.56	0.55	0.54	0.53	0.53
VOKS	0.49	0.49	0.51	0.52	0.53	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52
AVERAGE	0.51	0.51	0.52	0.52	0.52	0.52	0.51	0.53	0.53	0.53
MIN	0.47	0.47	0.46	0.46	0.47	0.47	0.47	0.47	0.48	0.48

MAX	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.66	0.66	0.66
------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Sumber: data diolah, 2022



Gambar 4. 1 Grafik rata-rata GRI perusahaan manufaktur 2012-2021

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan GRI melalui CSRI pada perusahaan manufaktur periode 2012-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai tertinggi sebesar 0,62 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), nilai terendah sebesar 0,47 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Pelat Timah Nusantara (NIKL), Indo Acidatama Tbk (SRSN). Pada tahun 2013 nilai tertinggi sebesar 0,62 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), nilai terendah sebesar 0,47 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Indo Acidatama Tbk (SRSN).

Pada tahun 2014-2015 nilai tertinggi sebesar 0,62 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), nilai terendah sebesar 0,46 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Pada tahun 2016 nilai tertinggi sebesar 0,62 pada perusahaan perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), nilai terendah sebesar 0,47 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Pada tahun 2017 nilai tertinggi sebesar 0,62 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), nilai terendah sebesar 0,47 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO). Pada tahun 2018 nilai tertinggi sebesar 0,62 pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), nilai terendah sebesar 0,47 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), Pelat Timah Nusantara (NIKL).

Pada tahun 2019 nilai tertinggi sebesar 0,66 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA), nilai terendah sebesar 0,47 pada perusahaan Pelat Timah Nusantara (NIKL). Pada tahun 2020 nilai tertinggi sebesar 0,66 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA), nilai terendah sebesar 0,48 pada perusahaan Pelat Timah Nusantara (NIKL). Pada tahun 2021 nilai tertinggi sebesar 0,66 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA), nilai terendah sebesar 0,48 pada perusahaan Pelat Timah Nusantara (NIKL), Kalbe Farma Tbk (KLBF).

4.1.4 Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan suatu perusahaan kepada pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan saham perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, pertumbuhan harga saham diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

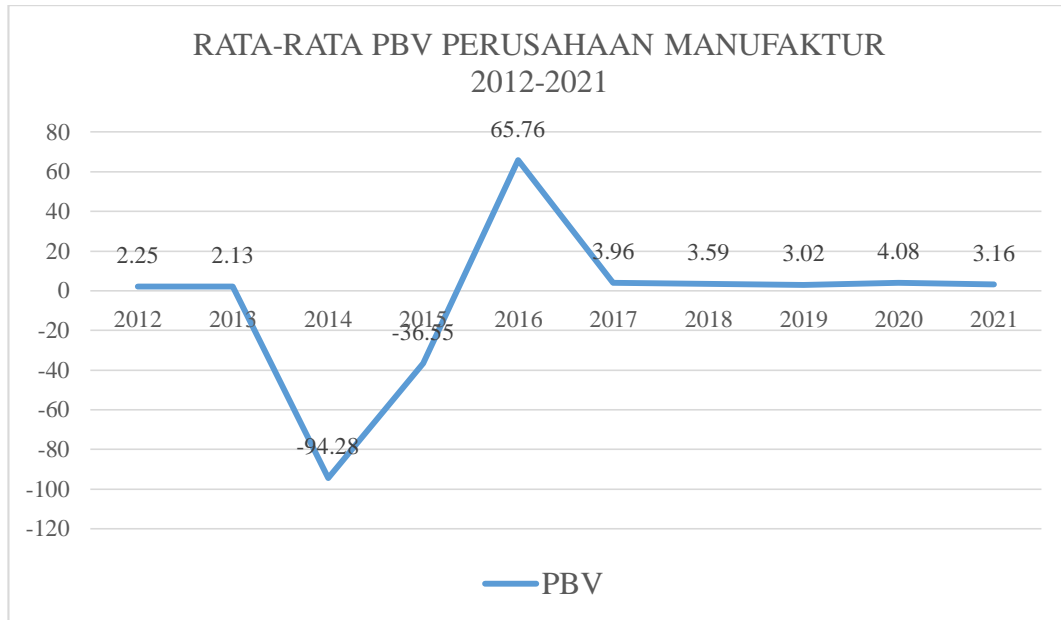
Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh perkembangan PBV pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur (periode 2012-2021)

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	5.42	4.46	2.78	1.82	1.53	1.23	1.13	1.09	1.23	2.00
2	DLTA	0.14	0.18	0.16	4.90	3.95	3.21	3.43	4.49	3.45	2.96
3	ICBP	1.90	2.24	2.54	2.40	5.47	5.11	5.37	4.88	2.22	1.85
4	INDF	1.50	1.51	1.47	1.05	1.58	1.43	1.31	1.28	0.76	0.64
5	MLBI	0.47	0.26	45.47	22.54	30.17	27.06	28.87	28.50	14.26	14.95
6	STTP	2.40	2.94	4.63	3.92	3.58	4.12	2.98	2.74	4.66	3.00
7	GGRM	4.07	2.75	3.52	2.78	3.11	3.82	3.57	2.00	1.35	0.99
8	RMBA	2.18	4.68	-2938.96	-1172.19	1866.13	1.55	1.36	1.43	2.17	1.92
9	KAEF	2.85	2.02	4.49	2.35	6.72	5.83	3.48	0.94	3.32	1.87
10	KLBF	6.74	7.47	8.79	5.66	5.70	5.70	4.66	4.55	3.80	3.20
11	MRAT	0.54	0.53	0.40	0.24	0.24	0.24	0.21	0.18	0.21	0.34
12	UNVR	8.02	9.33	10.38	11.70	12.59	16.49	9.38	12.13	56.79	36.28
13	INTP	4.26	3.20	3.74	3.44	2.17	3.29	2.92	3.03	2.40	2.16
14	SMCB	2.64	1.99	1.95	0.90	0.86	0.89	2.25	1.29	1.46	1.36
15	AMFG	1.47	1.10	1.10	0.84	0.81	0.74	0.45	0.44	0.40	0.59
16	TOTO	0.18	0.14	0.32	0.48	3.37	2.49	1.86	1.57	1.28	1.12
17	GDST	1.12	0.80	0.98	0.60	1.11	0.80	0.97	0.62	1.20	1.17
18	KRAS	0.88	0.58	0.66	0.18	0.60	0.33	0.65	1.19	1.31	1.07
19	NIKL	1.35	0.79	0.80	0.24	10.53	22.01	14.54	2.68	5.34	3.16
20	SRSN	1.12	0.96	0.93	0.89	0.75	0.72	0.79	0.80	0.59	0.54
21	UNIC	0.57	0.41	0.34	0.29	0.42	0.61	0.62	0.60	0.64	1.41
22	CPIN	7.32	5.56	5.63	3.36	3.58	3.13	6.11	5.06	4.58	3.88
23	JPFA	0.55	2.48	1.96	1.11	1.77	1.51	2.47	1.59	1.51	1.54
24	FASW	3.50	3.22	2.53	1.05	3.22	4.07	4.49	4.07	4.04	3.70
25	INRU	1.62	0.99	1.01	0.26	0.19	0.18	0.30	0.52	0.68	0.44
26	GJTL	1.42	1.02	0.88	0.34	0.64	0.42	0.39	0.33	0.33	0.33
27	ARGO	1.52	1.23	1.50	0.69	0.39	0.28	0.24	0.23	0.51	0.41
28	INDR	0.33	0.18	0.13	0.12	0.14	0.21	0.77	0.31	0.38	0.41

29	TFCO	1.02	0.68	1.22	1.10	1.26	0.95	0.75	0.57	0.56	0.79
30	VOKS	0.28	0.20	0.26	0.32	0.36	0.33	1.35	1.51	0.88	0.83
AVERAGE		2.25	2.13	-94.28	-36.55	65.76	3.96	3.59	3.02	4.08	3.16
MIN		0.14	0.14	-2938.96	-1172.19	0.14	0.18	0.21	0.18	0.21	0.33
MAX		8.02	9.33	45.47	22.54	1866.13	27.06	28.87	28.50	56.79	36.28

Sumber: data diolah, 2022



Gambar 4.2 Grafik rata-rata PBV perusahaan manufaktur 2012-2021

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan harga saham melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur periode 2012-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai tertinggi sebesar 8,02 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), nilai terendah sebesar 0,14 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA). Pada tahun 2013 nilai tertinggi pada sebesar 9,33 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), nilai terendah sebesar 0,14 pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO).

Pada tahun 2014 nilai tertinggi sebesar 45,47 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai terendah sebesar -2938,96 pada perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). Pada tahun 2015 nilai tertinggi

sebesar 22,54 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai terendah sebesar -1172,19 pada perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). Pada tahun 2016 nilai tertinggi sebesar 1.866,13 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai terendah sebesar 0,14 pada perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR). Pada tahun 2017 nilai tertinggi sebesar 27,06 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai terendah sebesar 0,18 pada perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk (INRU).

Pada tahun 2018 nilai tertinggi sebesar 28,87 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai terendah sebesar 0,21 pada perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT). Pada tahun 2019 nilai tertinggi sebesar 28,50 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai terendah sebesar 0,18 pada perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT). Pada tahun 2020 nilai tertinggi sebesar 56,79 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), nilai terendah sebesar 0,21 pada perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT). Pada tahun 2021 nilai tertinggi sebesar 36,28 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), nilai terendah sebesar 0,33 pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL).

4.1.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan umum suatu data pada penelitian ini menggunakan *Eviews 12*. Perhitungan statistik deskriptif dari semua variabel penelitian terdiri dari pertumbuhan harga saham sebagai variabel dependen, *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	X1	X2	X3
<i>Mean</i>	-4.288559	0.370000	3.080000	0.520989
<i>Median</i>	1.360334	0.000000	3.000000	0.516484
<i>Maximum</i>	1866.132	1.000000	5.000000	0.659341
<i>Minimum</i>	-2938.956	0.000000	2.000000	0.461538
<i>Std. Dev.</i>	212.5091	0.483611	0.455659	0.037439

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu *green accounting* (X1) yang diproksikan dengan pengungkapan komponen biaya lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Hasil tersebut menunjukkan besarnya *green accounting* berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,37 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48 sehingga nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang artinya *green accounting* yang diproksikan dengan pengungkapan komponen biaya lingkungan memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa telah banyak perusahaan yang secara jelas mengungkapkan komponen biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunannya.

Variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X2) pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,08 dan nilai standar deviasi sebesar 0,45 sehingga standar deviasi nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang artinya kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER memiliki tingkat variasi data yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum meningkatkan pencapaian dalam peringkat yang diperoleh dari pengelolaan masalah lingkungan.

Variabel independen yaitu *corporate social responsibility* (CSR) (X3) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,46 dan nilai maksimum 0,66. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,52 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04 sehingga nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang artinya *corporate social responsibility* (CSR) yang diproksikan dengan GRI melalui CSRI memiliki tingkat variasi data yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang kurang jelas dan lengkap dalam pengungkapan poin-poin terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel dependen yaitu harga saham (Y) diketahui bahwa nilai minimum sebesar -2.938,956 dan nilai maksimum sebesar 1.866,132. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -4,29 dan nilai standar deviasi sebesar 212,5 sehingga standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang artinya harga saham yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa telah banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait pertumbuhan harga saham pada laporan keuangan tahunannya.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang diperlukan untuk mendapat model regresi yang baik. Uji aumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.1.6.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

<i>Mean</i>	-8.02e-17
<i>Median</i>	-0.126582
<i>Maximum</i>	6.643427
<i>Minimum</i>	-2.504159
<i>Std. Dev.</i>	1.218825
<i>Jarque-Bera</i>	1.826131
<i>Probability</i>	0.375112

Sumber: *Eviews 12*, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews 12* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* dari statistik J-B sebesar 0,375112. Nilai *probability* sebesar $0,375112 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) berdistribusi normal.

4.1.6.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	PBV	X1	X2	X3
PBV	1.000000	0.021918	0.008691	-0.035254
X1	0.021918	1.000000	-0.210660	0.070010
X2	0.008691	-0.210660	1.000000	-0.012582
X3	-0.035254	0.070010	-0.012582	1.000000

Sumber: *Eviews 12*, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews 12* pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen $\leq 0,8$.

4.1.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	152.5740	157.7235	0.967351	0.7544
X1	-37.32610	25.89488	-1.441447	0.7975
X2	-39.90715	90.97500	-0.438661	0.6612
X3	108.7011	178.1352	0.610217	0.6979

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews 12* pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai *probability* $\geq 0,05$ yaitu *green accounting* (X1) sebesar 0,7975, kinerja lingkungan (X2) sebesar 0,6612, *corporate social responsibility* (CSR) (X3) sebesar 0,6979.

4.1.6.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Hannan-Quin criter.</i>	2.683896
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.938641

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews 12* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson Stat* sebesar 1,938641. Diketahui dL sebesar 1,79726, dU sebesar 1,82410, K (variabel bebas) sebesar 3 dengan N sebesar 300, d sebesar 1,938641, $4 - dU = 4 - 1,82410 = 2,1759$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,82410 < 1,938641 < 2,1759$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

4.1.7 Uji Pemilihan Model

Setelah mengolah data asli dari variabel independen dan dependen menjadi data yang dapat dianalisis, selanjutnya melakukan pemilihan model penelitian dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

4.1.7.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai *probability F* $\leq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, apabila nilai *probability F* $\geq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Hipotesis Uji Chow adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.12 Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.064303	0.924722	0.069538	0.9446
X1	-0.443943	0.151909	-2.922436	0.0037
X2	1.379283	0.532544	2.589988	0.0101
X3	1.589478	1.043644	1.523007	0.1288
<i>R-squared</i>	0.065788			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.056256			
<i>F-statistic</i>	6.901299			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000166			

Sumber: *Eviews 12, data diolah (2022)*

Tabel 4.13 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.570299	0.764331	0.746141	0.4562
X1	2.887483	0.157557	1.256346	0.0015
X2	1.113474	0.146176	1.175611	0.0008
X3	1.227918	1.948184	1.039068	0.2997
<i>R-squared</i>	0.639614			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.596096			
<i>F-statistic</i>	14.69760			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: *Eviews 12*, data diolah (2022)

Tabel 4.14 Hasil Uji *Chow*

	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000

Sumber: *Eviews 12*, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, *probability* pada *cross-section F* adalah 0,0000 menunjukkan $\leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji *chow* dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan.

4.1.7.2 Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, apabila nilai *probability* $\geq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Hipotesis Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.15 Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.368426	1.039594	-1.316307	0.1891
X1	-0.203774	0.149978	-1.358693	0.1753
X2	0.719247	0.449763	1.599170	0.1109
X3	2.007122	1.691487	1.186602	0.2363
<i>R-squared</i>	0.294643			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.010298			
<i>F-statistic</i>	2.030075			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.109765			

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Tabel 4.16 Hasil Uji *Hausman*

	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.0081

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, *probability* adalah 0,0081 menunjukkan bahwa angkanya lebih kecil 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hasil uji *hausman* dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan.

4.1.7.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai LM \leq *chi-square* maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, apabila nilai LM $>$ *chi-square* maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Hipotesis Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model* (REM)

H1 : *Random Effect Model* (FEM)

Tabel 4.17 Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	418.9672 (0.0000)	0.787739 (0.3748)	419.7549 (0.0000)

Sumber: *Eviews 12*, data diolah (2022)

Uji ini digunakan jika pada tahap uji *chow* terpilih *Common Effect Model* (CEM). Pada penelitian ini uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan karena pada hasil uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham.

Berdasarkan uji pemilihan model dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman* maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga hasil analisis regresi linear berganda dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Persamaan Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.570299	0.764331	0.746141	0.4562
X1	2.887483	0.157557	1.256346	0.0015
X2	1.113474	0.146176	1.175611	0.0008
X3	1.227918	1.948184	1.039068	0.2997

Sumber: *Eviews 12*, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linearnya, yaitu:

$$Y = 0,570299 + 2,887483(\text{green accounting}) + 1,113474(\text{kinerja lingkungan}) + 1,227918(\text{corporate social responsibility})$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (c) = 0,570299, artinya jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan harga saham sebesar 0,570299.
2. Koefisien *green accounting* (X_1) = 2,887483, artinya jika variabel lain pada penelitian ini nilainya tetap dan *green accounting* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,887483.
3. Koefisien kinerja lingkungan (X_2) = 1,113474, artinya jika variabel lain pada penelitian ini nilainya tetap dan kinerja lingkungan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,113474.
4. Koefisien *corporate social responsibility* (X_3) = 1,227918, artinya jika variabel lain pada penelitian ini nilainya tetap dan *corporate social responsibility* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,227918.

4.1.9 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.639614
<i>Adjusted R-squared</i>	0.596096
<i>F-statistic</i>	14.69760
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas besar angka *Adjusted R-Square* adalah 0,596096 atau dibulatkan menjadi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) mampu menjelaskan sebesar 60% terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan harga saham. Sisa 40% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi tersebut.

4.1.10 Pengujian Hipotesis

4.1.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.20 Hasil Uji t (Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.570299	0.764331	0.746141	0.4562
X1	2.887483	0.157557	1.256346	0.0015
X2	1.113474	0.146176	1.175611	0.0008
X3	1.227918	1.948184	1.039068	0.2997

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* (X1)

Hipotesis pertama (H1) adalah penerapan *green accounting* berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 1,256346 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0015 ($p \leq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 2,887483 maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Variabel kinerja lingkungan (X2)

Hipotesis kedua (H2) adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 1,175611 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0008 ($p \leq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,113474 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Variabel *corporate social responsibility* (X3)

Hipotesis ketiga (H3) adalah *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 1,039068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,2997 ($p \geq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,227918 maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4.1.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika F hitung \geq F tabel maka semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika nilai F hitung \leq F tabel maka semua variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai *probability* $\leq 0,05$ maka model diterima.

Tabel 4.21 Hasil Uji F (Simultan)

<i>R-squared</i>	0.639614
<i>Adjusted R-squared</i>	0.596096
<i>F-statistic</i>	14.69760
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung sebesar 14,69760 \geq F tabel sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut sebesar 0,000000 $\leq 0,05$ yang berarti bahwa *green accounting*, kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan *Green Accounting* Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *green accounting* melalui pengungkapan komponen biaya lingkungan itu bervariasi, jumlah perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan pun cenderung naik turun di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebanyak 23 perusahaan dari 30 perusahaan tercatat masih belum menerapkan *green accounting*, namun seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 2021 jumlah perusahaan yang belum menerapkan *green accounting* semakin berkurang, sehingga semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang telah menerapkan *green accounting*.

Hal ini diketahui bahwa perusahaan yang telah melakukan penerapan *green accounting* ini menyadari bahwa dengan diterapkannya *green accounting* memberikan pengaruh baik bagi perusahaan. Peran serta perusahaan dalam pemeliharaan lingkungan tentu menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk bertanggung jawab dan mempertahankan lingkungan sehingga memperkuat citra perusahaan.

Penerapan praktik-praktik hemat biaya bisa dilakukan bagi perusahaan yang telah menerapkan *green accounting*, karena *green accounting* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan seperti biaya pembuangan sampah dan pemakaian sumber daya sehingga hal ini bisa memperbaiki keuntungan perusahaan tersebut.

4.2.2 Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur dalam setiap tahunnya memperoleh tingkat penilaian PROPER yang berubah-ubah, namun pada tingkat penilaian PROPER dengan skor 3 lebih banyak diperoleh perusahaan dari tahun 2012-2021. Hal ini diketahui bahwa perusahaan telah menyadari akan pengaruh positif yang diperoleh oleh perusahaan jika memiliki kinerja lingkungan yang baik.

Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh oleh perusahaan akan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dalam perusahaan tersebut baik karena respons perusahaan terhadap isu lingkungan menjadi lebih penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik tentu akan memiliki kemampuan dalam mengatasi risiko terkait dengan hukuman pemerintah, kerugian reputasi, dan kerugian keuangan sehingga perusahaan dapat mempertahankan keuntungannya dengan stabil.

4.2.3 *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan pada perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami perubahan, pada tahun 2019-2021 memperoleh rata-rata tertinggi yaitu sebesar 0,53. Hal ini diketahui bahwa jika perusahaan tersebut menjalankan setiap indikator dalam kegiatan operasionalnya dengan baik maka akan menumbuhkan

kepercayaan serta meningkatkan reputasi positif bagi perusahaan sebagai organisasi yang peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Perusahaan yang memiliki program *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial yang baik dapat membuat lingkungan kerja yang positif dan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat dan memperkuat keyakinannya karena perusahaan mampu untuk mempertanggungjawabkan semua dampak yang timbul dari hasil kegiatan operasionlnya. Perusahaan dengan kemampuannya dalam memiliki program *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan memperkuat kemampuan untuk mempertahankan kestabilan keuntungan serta kemampuan dalam memperoleh dana dari investor karena telah peduli dengan isu lingkungan dan sosial.

4.2.4 Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham dari tahun 2012-2021, dengan angka tertinggi PBV pada tahun 2016 diperoleh sebesar 1.866,13 dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar -2.938,96. Hal ini diketahui bahwa pertumbuhan harga saham perusahaan tidak akan selamanya tetap, penjualan produk perusahaan merupakan salah satu indikator perusahaan yang dapat mempengaruhi prospek ekonomi dan keuangan perusahaan maka jika penjualan produk perusahaan meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan harga saham positif.

Persaingan pasar yang menjadi masalah perusahaan sehingga perusahaan kesulitan dalam meningkatkan pertumbuhan harga sahamnya, namun kepercayaan dan reputasi perusahaan serta keikutsertaan perusahaan dalam pemeliharaan lingkungan dan menjadikan produk yang dihasilkannya itu melalui proses bisnis yang ramah lingkungan menjadi kunci perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan harga sahamnya.

4.2.5 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *green accounting* sebagai variabel independen (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai t hitung 1,256346 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0015 ($p \leq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 2,887483. Sehingga semakin baik penerapan *green accounting* pada perusahaan melalui pengungkapan komponen biaya lingkungan maka semakin tinggi pertumbuhan harga saham karena dengan adanya penerapan *green accounting* yang baik menjadikan daya tarik konsumen dan investor sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan.

Pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan dalam laporan keuangan tahunan yang merupakan biaya sukarela secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi perusahaan di masa mendatang karena citra yang baik bagi perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham sehingga semakin rendah tingkat pengungkapan *green accounting* perusahaan akan mengalami penurunan pada harga saham, dan sebaliknya apabila tingkat pengungkapan *green accounting* meningkat maka harga saham pun ikut meningkat.

4.2.6 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan sebagai variabel independen (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai t hitung 1,175611 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0008 ($p \leq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,113474. Sehingga semakin baik kinerja lingkungan yang dibuktikan dengan semakin tingginya peringkat PROPER yang didapatkan perusahaan maka semakin tinggi kualitas perusahaan karena telah peduli dan memperhatikan lingkungan serta mendapatkan kepercayaan dan anggapan positif dari masyarakat dan investor sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wiweko dan Friscila (2018) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena masyarakat sebagai calon investor tertarik terhadap informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang dilaporkan dalam laporan yang diterbitkan perusahaan..

4.2.7 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen (X3) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai t hitung 1,039068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,2997 ($p \geq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,227918. Sehingga pada perusahaan manufaktur yang kegiatan operasional nya berkaitan dengan sumber alam maka dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban seperti yang terdapat dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga investor menganggap hal ini bukan merupakan suatu nilai tambah tetapi merupakan kewajiban untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safira dan Riduwan, (2015) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena aktivitas *corporate social responsibility* lebih banyak mengarah pada pengurangan daripada peningkatan laba perusahaan, dan masyarakat tidak terlalu memperhatikan informasi yang disampaikan oleh perusahaan tentang *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan.

4.2.8 Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 14,69760 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut sebesar $0,000000 \leq 0,05$ maka artinya secara simultan penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham. Adapun hasil pengujian koefisien determinansi menunjukkan bahwa besar angka *Adjusted R-Square* adalah 0,596096 yang artinya variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) mampu menjelaskan sebesar 60% terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan harga saham dan sisa 40% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ketika perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan memiliki penghargaan PROPER maka minat investor akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham yang dilakukan dengan menggunakan data *annual report* dan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur periode 2012-2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penerapan *Green accounting* pada perusahaan manufaktur bervariasi yaitu tahun 2012 sebanyak 23 perusahaan dari 30 perusahaan tercatat masih belum menerapkan *green accounting*, namun seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 2021 jumlah perusahaan yang belum menerapkan *green accounting* semakin berkurang, sehingga semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang telah menerapkan *green accounting*.
2. Kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur dalam setiap tahunnya memperoleh tingkat penilaian PROPER yang berubah-ubah, namun pada tingkat penilaian PROPER dengan skor 3 lebih banyak diperoleh perusahaan dari tahun 2012-2021
3. *Corporate social responsibility* menunjukkan bahwa indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan pada perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami perubahan, pada tahun 2019-2021 memperoleh rata-rata tertinggi yaitu sebesar 0,53.

4. Pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham dari tahun 2012-2021, dengan angka tertinggi PBV pada tahun 2016 diperoleh sebesar 1.866,13 dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar -2.938,96.
5. *Green accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham, dengan nilai t hitung 1,256346 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0015 ($p \leq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 2,887483.
6. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham, dengan nilai t hitung 1,175611 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0008 ($p \leq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,113474.
7. *Corporate social responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham, karena nilai t hitung 1,039068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,2997 ($p \geq 0,05$), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,227918.
8. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham karena F hitung sebesar 14,69760 dengan probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability reporting* diharapkan untuk tetap konsisten dalam menerbitkan *sustainability reporting* setiap tahunnya dan menambahkan informasi lebih lengkap terkait dengan *sustainability reporting* karena dengan menerbitkan *sustainability reporting* bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
2. Bagi investor yang hendak berinvestasi sebaiknya harus mempertimbangkan keadaan *green accounting* di perusahaan tersebut bukan hanya melihat dari keuntungannya saja, karena dengan mempertimbangkan keadaan *green accounting* dapat menciptakan pembangunan perusahaan yang berkelanjutan di masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian luas diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti umur perusahaan, atau kepemilikan institusional. Selain itu, dapat menambah periode penelitian dan juga objek penelitian seperti perusahaan infrastruktur, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1(1).
- Anwar, S., Haerani, S. dan Pagalung, G. (2009). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*.
- Arisandi, D. dan Frisko, D. (2012). Green Rush in Accounting Field of Indonesia from Different Perspectives. *SSRN Electronic Journal*.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Pers.
- Che-Ahmad, A., Osazuwa, N. dan Mgbame, C. (2015). Environmental Accounting and Firm Profitability in Nigeria: Do Firm-Specific Effects Matter? *IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*. 14(1), 43.
- Damayanti, A. dan Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125.
- Dewi, N. K. N. dan Wirasedana, I. W. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap kinerja Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 526–554.
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB*. Muhammadiyah Sidoarjo.

Dita, E. M. A., dan Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>

Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Fasua, K. O. (2011). Environmental Accounting: Concept and Principles. *Certified National Accountant*, 19(2).

Ghozali, I. dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Universitas Diponegoro.

Hanson, D. R. dan M. (2016). *Accounting Managerial*. Salemba Empat.

Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.

Horne, J. C. V. dan John. M. W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (tiga belas). Salemba Empat.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Khoirina, M. M. (2018). Analysis of Green Accounting To Support Corporate Social Responsibility. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/1343>

Kusumaningtias, R. (2013). *Green Accounting Mengapa dan Bagaimana? Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall*.

Lako, A. (2014). *Green Economy : Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Erlangga.

- Mentari, R. I. (2012). Dampak ROE, NPM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, UDINUS*, 1–17.
- Ningsih, W. F. dan Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Novitasari, A., Mulyani, A. T., A'yun, S. Q., Purwaningsih, T. dan Suripto. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Proceedings ...*, 2011, 36–41. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9934>
- Okafor, T. G. (2018). Environmental Costs Accounting and Reporting on firm financial performance: A survey of Nigerian quoted oil companies Environmental Costs Accounting and Reporting on Firm Financial Performance: A Survey of Quoted Nigerian Oil Companies. *Article in International Journal of Finance and Accounting Studies*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20180701.01>
- Onubi, H. O., Yusof, N. A. dan Hassan, A. S. (2020). How environmental performance influence client satisfaction on projects that adopt green construction practices: The role of economic performance and client types. *Journal of Cleaner Production*, 272. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122763>
- Pratiwi, N. dan Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 15.
- Prena, G. D. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*. Vol 3(2).
- Putri, A. M., Hidayati, N. dan Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(04), 149–164.

- Putri, Z. dan Budiyanto. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–16.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Undang-Undang Dasar RI*, 53(9), 1689–1699.
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kelautan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021. *Kementrian LHK RI*, 312.
- Rosaline, V. D. dan Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Safira, Z. dan Riduwan, A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.
- Sari, W. (2018). Pengaruh Aspek-Aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 269–283.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Setiadi, N. J. Cahyaningsih, N. N., Lestari, D. T. (2012). Bisnis Makanan dan Minuman Masih Memikat: Analisis Harga Saham Industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings of Conference on Business Accounting, and Management (CBAM)*. *Unissula*. Vol 1(1).
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, 105-112.

- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Alfabeta.
- Utami, R. P. (2008). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh Roa Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v1i2.337>
- Wiweko, H. dan Friscila, D. (2018). Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham: studi empiris di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia, Idx*, 23–37.
- Wulandari, R. D. dan Hidayah, E. (2013). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Bisnis Islam*. Vol 7(2).
- Zainab, A. dan Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Zhang, Q. dan Ma, Y. (2021). The impact of environmental management on firm economic performance: The mediating effect of green innovation and the moderating effect of environmental leadership. *Journal of Cleaner Production*, 292. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126057>

Zulhaimi. H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6607>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi data

X1 : *Green Accounting*

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	DLTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ICBP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	INDF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	MLBI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	STTP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	GGRM	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
8	RMBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KAEF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KLBF	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
11	MRAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	UNVR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	INTP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SMCB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	AMFG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	TOTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	GDST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KRAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	NIKL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	SRSN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	UNIC	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
22	CPIN	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
23	JPFA	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
24	FASW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	INRU	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1
26	GJTL	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
27	ARGO	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
28	INDR	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	TFCO	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
30	VOKS	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
Frekuensi (0)		23	21	18	18	18	17	19	19	19	17
Frekuensi (1)		7	9	12	12	12	13	11	11	11	13
MIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MAX		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
STANDAR DEVIASI		0.43	0.47	0.50	0.50	0.50	0.50	0.49	0.49	0.49	0.50

X2 : Kinerja Lingkungan

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	DLTA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	ICBP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	INDF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	MLBI	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
6	STTP	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
7	GGRM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	RMBA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	KAEF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	KLBF	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4
11	MRAT	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
12	UNVR	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3
13	INTP	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4
14	SMCB	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4
15	AMFG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	TOTO	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
17	GDST	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	KRAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	NIKL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	SRSN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	UNIC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	CPIN	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	JPFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	FASW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	INRU	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	GJTL	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
27	ARGO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	INDR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	TFCO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	VOKS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Frekuensi (1)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Frekuensi (2)		4	4	0	0	0	0	2	1	0	1
Frekuensi (3)		22	22	27	27	29	28	25	27	27	26
Frekuensi (4)		1	1	2	2	1	2	3	2	3	3
Frekuensi (5)		3	3	1	1	0	0	0	0	0	0
MIN		2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
MAX		5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
STANDAR DEVIASI		0.76	0.76	0.43	0.43	0.18	0.25	0.41	0.32	0.31	0.37

X3 : Corporate social responsibility (CSR)

Kode	Tahun									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ADES	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.63	0.63	0.63
DLTA	0.48	0.48	0.49	0.52	0.52	0.51	0.51	0.66	0.66	0.66
ICBP	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.63	0.63	0.63
INDF	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.63	0.63	0.63
MLBI	0.47	0.47	0.46	0.46	0.47	0.48	0.51	0.52	0.53	0.56
STTP	0.55	0.56	0.54	0.55	0.54	0.55	0.54	0.55	0.55	0.55
GGRM	0.54	0.53	0.54	0.51	0.49	0.51	0.49	0.49	0.49	0.52
RMBA	0.54	0.54	0.54	0.54	0.52	0.52	0.53	0.52	0.52	0.53
KAEF	0.55	0.56	0.57	0.58	0.58	0.58	0.58	0.56	0.55	0.52
KLBF	0.51	0.54	0.57	0.57	0.57	0.57	0.48	0.49	0.49	0.48
MRAT	0.49	0.51	0.54	0.54	0.54	0.53	0.53	0.52	0.52	0.51
UNVR	0.51	0.52	0.55	0.54	0.54	0.54	0.54	0.53	0.52	0.53
INTP	0.53	0.51	0.51	0.52	0.51	0.51	0.49	0.49	0.51	0.53
SMCB	0.53	0.54	0.55	0.54	0.53	0.52	0.53	0.53	0.53	0.55
AMFG	0.54	0.53	0.52	0.51	0.49	0.49	0.52	0.52	0.51	0.49
TOTO	0.48	0.49	0.51	0.48	0.49	0.47	0.47	0.48	0.49	0.49
GDST	0.47	0.49	0.49	0.49	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.51
KRAS	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.52	0.52	0.52	0.49	0.51
NIKL	0.47	0.49	0.51	0.52	0.49	0.48	0.47	0.47	0.48	0.48
SRSN	0.47	0.47	0.47	0.49	0.49	0.51	0.49	0.51	0.51	0.52
UNIC	0.52	0.52	0.52	0.53	0.53	0.54	0.52	0.52	0.51	0.51
CPIN	0.49	0.52	0.52	0.51	0.53	0.51	0.53	0.54	0.53	0.53
JPFA	0.51	0.49	0.49	0.49	0.48	0.49	0.51	0.51	0.53	0.53
FASW	0.53	0.51	0.52	0.51	0.51	0.51	0.51	0.51	0.49	0.49
INRU	0.51	0.51	0.51	0.49	0.49	0.49	0.49	0.48	0.49	0.49
GJTL	0.48	0.51	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52	0.53	0.53	0.53
ARGO	0.52	0.52	0.52	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.52	0.52
INDR	0.52	0.52	0.53	0.55	0.55	0.55	0.54	0.53	0.55	0.56
TFCO	0.57	0.57	0.57	0.57	0.56	0.56	0.55	0.54	0.53	0.53
VOKS	0.49	0.49	0.51	0.52	0.53	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52
AVERAGE	0.51	0.51	0.52	0.52	0.52	0.52	0.51	0.53	0.53	0.53
MIN	0.47	0.47	0.46	0.46	0.47	0.47	0.47	0.47	0.48	0.48
MAX	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62	0.66	0.66	0.66

Y : Harga Saham

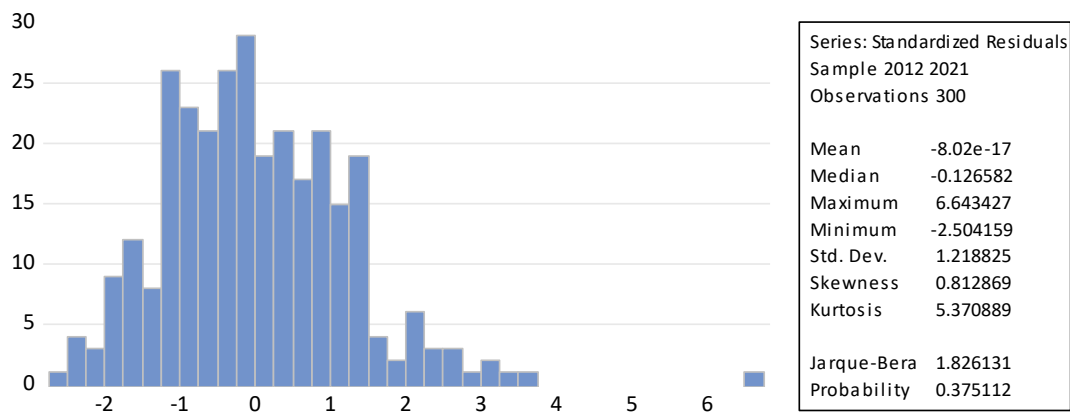
No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	5.42	4.46	2.78	1.82	1.53	1.23	1.13	1.09	1.23	2.00
2	DLTA	0.14	0.18	0.16	4.90	3.95	3.21	3.43	4.49	3.45	2.96
3	ICBP	1.90	2.24	2.54	2.40	5.47	5.11	5.37	4.88	2.22	1.85
4	INDF	1.50	1.51	1.47	1.05	1.58	1.43	1.31	1.28	0.76	0.64
5	MLBI	0.47	0.26	45.47	22.54	30.17	27.06	28.87	28.50	14.26	14.95
6	STTP	2.40	2.94	4.63	3.92	3.58	4.12	2.98	2.74	4.66	3.00
7	GGRM	4.07	2.75	3.52	2.78	3.11	3.82	3.57	2.00	1.35	0.99
8	RMBA	2.18	4.68	-2938.96	-1172.19	1866.13	1.55	1.36	1.43	2.17	1.92
9	KAEF	2.85	2.02	4.49	2.35	6.72	5.83	3.48	0.94	3.32	1.87
10	KLBF	6.74	7.47	8.79	5.66	5.70	5.70	4.66	4.55	3.80	3.20
11	MRAT	0.54	0.53	0.40	0.24	0.24	0.24	0.21	0.18	0.21	0.34
12	UNVR	8.02	9.33	10.38	11.70	12.59	16.49	9.38	12.13	56.79	36.28
13	INTP	4.26	3.20	3.74	3.44	2.17	3.29	2.92	3.03	2.40	2.16
14	SMCB	2.64	1.99	1.95	0.90	0.86	0.89	2.25	1.29	1.46	1.36
15	AMFG	1.47	1.10	1.10	0.84	0.81	0.74	0.45	0.44	0.40	0.59
16	TOTO	0.18	0.14	0.32	0.48	3.37	2.49	1.86	1.57	1.28	1.12
17	GDST	1.12	0.80	0.98	0.60	1.11	0.80	0.97	0.62	1.20	1.17
18	KRAS	0.88	0.58	0.66	0.18	0.60	0.33	0.65	1.19	1.31	1.07
19	NIKL	1.35	0.79	0.80	0.24	10.53	22.01	14.54	2.68	5.34	3.16
20	SRSN	1.12	0.96	0.93	0.89	0.75	0.72	0.79	0.80	0.59	0.54
21	UNIC	0.57	0.41	0.34	0.29	0.42	0.61	0.62	0.60	0.64	1.41
22	CPIN	7.32	5.56	5.63	3.36	3.58	3.13	6.11	5.06	4.58	3.88
23	JPFA	0.55	2.48	1.96	1.11	1.77	1.51	2.47	1.59	1.51	1.54
24	FASW	3.50	3.22	2.53	1.05	3.22	4.07	4.49	4.07	4.04	3.70
25	INRU	1.62	0.99	1.01	0.26	0.19	0.18	0.30	0.52	0.68	0.44
26	GJTL	1.42	1.02	0.88	0.34	0.64	0.42	0.39	0.33	0.33	0.33
27	ARGO	1.52	1.23	1.50	0.69	0.39	0.28	0.24	0.23	0.51	0.41
28	INDR	0.33	0.18	0.13	0.12	0.14	0.21	0.77	0.31	0.38	0.41
29	TFCO	1.02	0.68	1.22	1.10	1.26	0.95	0.75	0.57	0.56	0.79
30	VOKS	0.28	0.20	0.26	0.32	0.36	0.33	1.35	1.51	0.88	0.83
AVERAGE		2.25	2.13	-94.28	-36.55	65.76	3.96	3.59	3.02	4.08	3.16
MIN		0.14	0.14	-2938.96	-1172.19	0.14	0.18	0.21	0.18	0.21	0.33
MAX		8.02	9.33	45.47	22.54	1866.13	27.06	28.87	28.50	56.79	36.28

Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12

Uji Statistik Deskriptif

	PBV	X1	X2	X3
Mean	-4.288559	0.370000	3.080000	0.520989
Median	1.360334	0.000000	3.000000	0.516484
Maximum	1866.132	1.000000	5.000000	0.659341
Minimum	-2938.956	0.000000	2.000000	0.461538
Std. Dev.	212.5091	0.483611	0.455659	0.037439
Skewness	-7.094232	0.538520	2.016533	1.419949
Kurtosis	145.2403	1.290004	10.84977	5.340517
Jarque-Bera	255420.4	51.05128	973.5568	169.2881
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-1286.568	111.0000	924.0000	156.2967
Sum Sq. Dev.	13502873	69.93000	62.08000	0.419100
Observations	300	300	300	300

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	PBV	X1	X2	X3
PBV	1.000000	0.021918	0.008691	-0.035254
X1	0.021918	1.000000	-0.210660	0.070010
X2	0.008691	-0.210660	1.000000	-0.012582
X3	-0.035254	0.070010	-0.012582	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	152.5740	157.7235	0.967351	0.7544
X1	-37.32610	25.89488	-1.441447	0.7975
X2	-39.90715	90.97500	-0.438661	0.6612
X3	108.7011	178.1352	0.610217	0.6979

Uji Autokorelasi

Hannan-Quinn criter. 2.683896
Durbin-Watson stat 1.938641

N= 300

K = 3

dL = 1.79726

dU = 1.82410

d = 1.938641

4-dU = 4 - 1.82410 = 2.1759

dU < d < 4 - dU

1.82410 < 1.938641 < 2.1759 ; tidak ada autokorelasi

Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064303	0.924722	0.069538	0.9446
X1	-0.443943	0.151909	-2.922436	0.0037
X2	1.379283	0.532544	2.589988	0.0101
X3	1.589478	1.043644	1.523007	0.1288
R-squared	0.065788	Mean dependent var		0.396643
Adjusted R-squared	0.056256	S.D. dependent var		1.274177
S.E. of regression	1.237819	Akaike info criterion		3.277911
Sum squared resid	450.4655	Schwarz criterion		3.327536
Log likelihood	-484.4087	Hannan-Quinn criter.		3.297775
F-statistic	6.901299	Durbin-Watson stat		0.425213
Prob(F-statistic)	0.000166			

Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.570299	0.764331	0.746141	0.4562
X1	2.887483	0.157557	1.256346	0.0015
X2	1.113474	0.146176	1.175611	0.0008
X3	1.227918	0.948184	1.039068	0.2997

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.639614	Mean dependent var	0.396643
Adjusted R-squared	0.596096	S.D. dependent var	1.274177
S.E. of regression	0.809784	Akaike info criterion	2.520013
Sum squared resid	173.7736	Schwarz criterion	2.929423
Log likelihood	-342.4820	Hannan-Quinn criter.	2.683896
F-statistic	14.69760	Durbin-Watson stat	1.938641
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Random Effect Model (REM)

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.368426	1.039594	-1.316307	0.1891
X1	-0.203774	0.149978	-1.358693	0.1753
X2	0.719247	0.449763	1.599170	0.1109
X3	2.007122	1.691487	1.186602	0.2363

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.987677	0.5985
Idiosyncratic random		0.808917	0.4015

Weighted Statistics			
R-squared	0.294643	Mean dependent var	0.100586
Adjusted R-squared	0.010298	S.D. dependent var	0.811418
S.E. of regression	0.807111	Sum squared resid	191.5199
F-statistic	2.030075	Durbin-Watson stat	0.947682
Prob(F-statistic)	0.109765		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.050018	Mean dependent var	0.396643
Sum squared resid	458.0696	Durbin-Watson stat	0.396228

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.512971	(29,265)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.388242	29	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.582466	3	0.0081

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	418.9672 (0.0000)	0.787739 (0.3748)	419.7549 (0.0000)
Honda	20.46869 (0.0000)	-0.887547 (0.8126)	13.84596 (0.0000)
King-Wu	20.46869 (0.0000)	-0.887547 (0.8126)	9.188949 (0.0000)
Standardized Honda	21.71314 (0.0000)	-0.706051 (0.7599)	10.46730 (0.0000)
Standardized King-Wu	21.71314 (0.0000)	-0.706051 (0.7599)	5.957510 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	418.9672 (0.0000)

Lampiran 3 SK Bimbingan Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
NOMOR: 827/EKUITAS/SK/IX/2022**

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS,

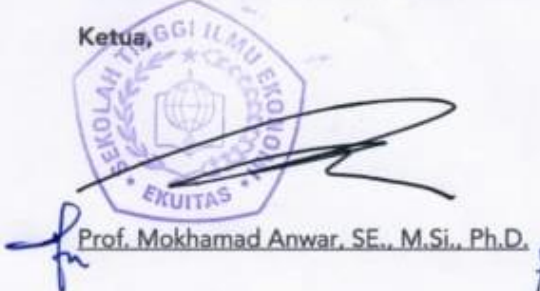
- Menimbang** : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing;
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status;
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi;
6. Surat Keputusan YKP bank bjb Nomor 7/SK/P/YKP-bjb/III/2021 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS;
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 57/SK/P/YKP-bjb/IX/2022 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS.
- Memperhatikan** : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Ketua STIE EKUITAS Tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2022/2023.
- Kesatu** : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua** : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga** : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat** : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam** : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2022

Ketua,


 Prof. Mokhammad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

No	NIM / Nama	Judul Skripsi	Pembimbing
27	C10190003 SARAH ZAHIRIA	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (bopo), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Bjb Syariah Tahun 2017-2021	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
28	C10190004 ANDINI APRIANTI	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Ak., M.Si., Ak.
29	C10190007 ANGGITA SENDYA SAFITRI	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
30	C10190008 ANDYVA MUHAMAD KATELI	Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
31	C10190009 ELIKA SEVIYA ANDINI	Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kab. Bandung Barat	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA.
32	C10190010 ASEP ABDUL ROHMAN	Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
33	C10190011 UTAIR EKA PUTRI RAMDHANI	Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (studi Pada Skpd Kota Bandung)	Dani Ramdani, SE., M.Ak.

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advise ment</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 1
---	---	---

NIM : C10190004
Student ID
Nama : ANDINI APRILIANTI
Name
Program Studi : Akuntansi
Program Study
Judul Skripsi : Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan
Title of Thesis/Final Project Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing 1 : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
Advisor 1
Pembimbing 2 :
Advisor 2

PEMBIMBINGAN:

*) dalam mengisi kegiatan pembimbingan, mohon diisi hanya yang memiliki progress sesuai dengan target.

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
1	Topik Bahasan	Pembahasan Permasalahan Penelitian	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
01 Okt 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perkuat masalah dan dukungan sumber	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
2	Topik Bahasan	Referensi Artikel	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
08 Okt 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Carilah referensi yang memperkuat masalah	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	



**BERITA ACARA PEMBIMBING
SKRIPSI**
Minutes of Meeting – Thesis Advisement

**Semester Ganjil
Tahun Akademik 2022/2023**

No Dok: F-A.4.03.07
Rev : 0
Hal : 2

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
3	Topik Bahasan	Menyusun Operasionalisasi Variabel	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Kuatkan operasionalisasi variabel dengan dukungan referensi	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
22 Okt 2022	Topik Bahasan	Teknik Pengolahan Data Panel	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari Pengolahan Data Panel	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 99%	
4	Topik Bahasan	Bimbingan Hasil Pengolahan Data	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Tambahkan Data	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
5	Topik Bahasan	Bimbingan Hasil Pengolahan Data	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Tambahkan Data	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
05 Nov 2022	Topik Bahasan	Bimbingan Hasil Pengolahan Data	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Tambahkan Data	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	



**BERITA ACARA PEMBIMBING
SKRIPSI**
Minutes of Meeting – Thesis Advisement

No Dok: F-A.4.03.07
Rev : 0
Hal : 3

**Semester Ganjil
Tahun Akademik 2022/2023**

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
6 <hr/> 12 Nov 2022	Topik Bahasan	Bab II dan Bab III	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki Tata Tulis	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
7 <hr/> 03 Des 2022	Topik Bahasan	Bab IV	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki penyampaian hasil penelitian	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
8 <hr/> 10 Des 2022	Topik Bahasan	Bab V	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Sesuaikan dengan rumusan masalah	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advise ment</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 4
--	---	---

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
9	Topik Bahasan	ACC Sidang	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
16 Des 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Cek kembali tata tulis	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
10	Topik Bahasan	Daftar Pustaka	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
17 Des 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Sesuaikan dengan APA Style...gunakan Mendeley	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* atas nama Sdr. ANDINI APRILIANTI layak untuk disidangkan.

Bandung,

Pembimbing 1

NIDN : 0415028103
 Nama : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Pembimbing 2

NIDN :
 Nama :

Lampiran 5 Surat Pengajuan Perubahan Judul Skripsi

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andini Aprilianti

NPM : C10190004

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula : Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menjadi : **Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

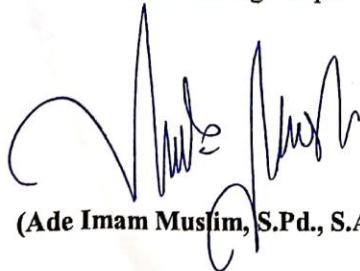
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 12 Desember 2022

Yang Mengajukan

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi



(Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.)



(Andini Aprilianti)

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE

I. Data Diri

Nama : Andini Aprilianti
NPM : C10190004
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 05 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Komp. Bumi Cibiru Raya Blok G no 9
Rt 04 Rw 15 Desa Cibiru Wetan Kecamatan
Cileunyi Kabupaten Bandung
No. Telepon/Handphone : 082113472897
E-mail : andiniaprilianti05@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Tahun	Sekolah/Institusi/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2019-2023	STIE Ekuitas Bandung	Akuntansi	S1
2016-2019	SMK Medikacom Bandung	Akuntansi	SMK
2013-2016	SMPN 8 Bandung		SMP
2007-2013	SDN Cibiru 04		SD
2006-2007	TK RA Nurul Jannah		TK

III. Kegiatan Akademik

Tahun	Lembaga/Instansi	Keterampilan
2022	Tespedia	TOEFL
2022	Ekuitas English Course	Pelatihan Bahasa Inggris
2021	STIE Ekuitas	Brevet Pajak A dan B
2020	Gapura Digital	Membuat situs bisnis

IV. Riwayat Pengalaman Kerja

Tahun	Instansi/Perusahaan	Posisi
2018	Koperasi Karyawan PT Pindad (Persero)	PKL

V. Riwayat Organisasi

Tahun	Organisasi dan Kepanitiaan	Posisi
2019	Badminton STIE Ekuitas	Anggota
2016	Karawitan SMPN 8 Bandung	Anggota
2015	Tadjimalela SMPN 8 BAndung	Anggota
2014	PMR SMPN 8 Bandung	Anggota